

Sosialisasi Deep Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pamulang Timur 01

Heri Indra Gunawan¹, Raka Ismaya², Moch Bayu Ibrahim S³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pamulang

Email: dosen.01097@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : tanggal artikel diterima

Disetujui : tanggal artikel disetujui

DOI: xxxx

Kata Kunci :

deep learning, pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat, hasil belajar.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pamulang Timur 01 Kota Tangerang Selatan. Latar belakang kegiatan didasarkan pada masih ditemukannya pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, persiapan program, sosialisasi, diskusi, simulasi pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut. Kegiatan diikuti oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang memperoleh materi mengenai konsep *deep learning*, prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, serta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan strategi penerapan *deep learning* dalam pembelajaran. Guru juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan karena dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam penguatan kompetensi pedagogik guru serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan implementasi dan pendampingan berkelanjutan agar pendekatan *deep learning* dapat diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: date of received article

Accepted: date of accepted article

DOI: xxxx

Keywords:

deep learning, Indonesian language learning, elementary school teachers, community service, learning outcomes.

ABSTRACT

This Community Service Program aimed to enhance teachers' understanding and competence in implementing the deep learning approach in Indonesian language learning at SD Negeri Pamulang Timur 01, South Tangerang City. The program was motivated by the persistence of teacher-centered learning practices, which limited students' active engagement in the learning process. The implementation method employed a participatory approach consisting of needs assessment, program preparation, socialization, discussion sessions, learning simulations, evaluation, and follow-up activities. The participants were elementary school teachers who received training on the concept of deep learning, including the principles of meaningful learning, mindful learning, and joyful learning, as well as their application in

Indonesian language instruction. The results indicated an improvement in teachers' understanding of deep learning concepts and implementation strategies. Teachers also demonstrated enhanced skills in designing student-centered learning activities that promote critical thinking, collaboration, communication, and problem-solving abilities. Furthermore, participants provided positive feedback regarding the program, considering it highly relevant to the demands of twenty-first-century education. This activity contributed to strengthening teachers' pedagogical competencies and supporting the improvement of Indonesian language learning quality in elementary schools. Therefore, continuous implementation and mentoring are needed to ensure the effective integration of the deep learning approach into classroom practices.

1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, kemampuan berkomunikasi, serta nilai-nilai karakter yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar adalah kemampuan literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengomunikasikan gagasan secara efektif. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membangun kompetensi literasi peserta didik sejak dini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai sarana komunikasi sekaligus media pengembangan kemampuan berpikir siswa (Ali, 2020). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai jenis informasi, mengolahnya secara kritis, dan mengungkapkan kembali gagasan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan akademik maupun sosial peserta didik.

Namun demikian, berbagai tantangan masih ditemukan dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah dominannya penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning). Dalam model pembelajaran tersebut, guru menjadi sumber utama informasi, sedangkan peserta didik cenderung berperan sebagai penerima materi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas sehingga pemahaman terhadap materi yang dipelajari kurang mendalam. Selain itu, pembelajaran yang masih menitikberatkan pada hafalan juga menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang menjadi tuntutan pendidikan abad ke-21.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan masih terbatasnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Kurniawan et al. (2020) menjelaskan bahwa kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran dan

keterbatasan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh belum optimal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan transformasi pendidikan global menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran. Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu bertransformasi dari pendekatan yang bersifat permukaan (surface learning) menuju pembelajaran yang lebih mendalam (deep learning). Pendekatan deep learning dalam konteks pendidikan tidak merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pada proses pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami konsep secara mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta mampu menerapkan hasil belajar dalam berbagai konteks kehidupan (Raup et al., 2022).

Pendekatan deep learning menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses analisis, refleksi, diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Santiani (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran deep learning menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman terhadap materi serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan situasi kehidupan nyata. Melalui proses tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap perkembangan kemampuan berpikir peserta didik.

Penerapan pendekatan deep learning juga sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pembelajaran bermakna (meaningful learning), pembelajaran sadar (mindful learning), dan pembelajaran menyenangkan (joyful learning). Syafi'i (2025) menyatakan bahwa ketiga prinsip tersebut menjadi fondasi penting dalam implementasi deep learning karena mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kualitas pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna dan relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan deep learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian Firdaus (2025) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran deep learning yang didukung media digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara aktif dan mendalam, mereka lebih mudah memahami konsep yang dipelajari serta mampu menghubungkannya dengan pengalaman belajar yang dimiliki. Dengan kata lain, pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penguasaan materi secara hafalan.

Selain aspek strategi pembelajaran, keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Supriyono (2024) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa karena mampu membangun

hubungan positif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan deep learning perlu didukung oleh kompetensi guru dalam mengelola komunikasi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Perkembangan pendidikan pada era Society 5.0 juga menuntut adanya integrasi berbagai kompetensi abad ke-21 dalam proses pembelajaran. Rafiuddin et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu melalui pendekatan yang kontekstual dan kolaboratif mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara lebih komprehensif. Dalam konteks ini, deep learning menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, serta memecahkan masalah berdasarkan situasi nyata yang mereka hadapi.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga membuka peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Menurut Achadah (2026), kurikulum di era digital harus dirancang secara adaptif untuk memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan mendorong pengembangan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini, termasuk pendekatan deep learning.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak SD Negeri Pamulang Timur 01 Kota Tangerang Selatan, ditemukan bahwa sebagian guru masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai implementasi pendekatan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam siswa. Meskipun berbagai metode pembelajaran telah diterapkan, namun praktik pembelajaran yang benar-benar menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif mereka masih belum optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih perlu ditingkatkan.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan kompetensi guru melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Melalui kegiatan PKM, perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui transfer pengetahuan, pendampingan, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Sosialisasi Deep Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pamulang Timur 01”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai konsep deep learning, memperkenalkan strategi implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD Negeri Pamulang Timur 01, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sasaran kegiatan adalah guru kelas dan guru mata pelajaran yang berjumlah 15–20 orang. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, diskusi, simulasi, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

2.1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai pemahaman guru terhadap pendekatan *deep learning* serta kebutuhan pengembangan kompetensi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

2.2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian menyusun materi sosialisasi, menyiapkan media presentasi, instrumen evaluasi, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Materi yang disiapkan meliputi konsep *deep learning*, karakteristik pembelajaran mendalam, prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, serta contoh implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2.3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

2.3.1. Sosialisasi dan Ceramah Interaktif

Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep *deep learning*, urgensi penerapannya dalam pembelajaran abad ke-21, serta manfaatnya dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

2.3.2. Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengalaman, kendala, dan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Melalui sesi ini terjadi pertukaran informasi dan pencarian solusi bersama terkait implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam siswa.

2.3.3. Simulasi dan Praktik

Guru dilibatkan dalam kegiatan simulasi penyusunan skenario pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *deep learning*. Peserta diminta merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa melakukan analisis, refleksi, pemecahan masalah, dan diskusi kolaboratif.

2.4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan, sesi refleksi, diskusi umpan balik, serta penyebaran angket respons peserta terhadap pelaksanaan program. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman, keterlibatan, dan respons peserta terhadap kegiatan PKM.

2.5. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, guru didorong untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masing-masing. Hasil implementasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi peserta didik.

Secara ringkas, alur pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan, (2) persiapan program, (3) sosialisasi dan pelatihan, (4) diskusi dan simulasi pembelajaran, (5) evaluasi kegiatan, dan (6) tindak lanjut implementasi di sekolah.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Metode	Luaran yang Diharapkan
Identifikasi Kebutuhan	Melakukan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia serta kebutuhan guru terkait implementasi pendekatan deep learning.	Observasi dan wawancara	Teridentifikasinya kebutuhan dan permasalahan guru dalam pembelajaran.
Persiapan Program	Menyusun materi sosialisasi, media presentasi, instrumen evaluasi, serta koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah.	Koordinasi dan penyusunan perangkat kegiatan	Tersedianya materi dan perangkat pendukung kegiatan PKM.
Sosialisasi Deep Learning	Penyampaian materi mengenai konsep, prinsip, manfaat, dan implementasi deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.	Ceramah interaktif dan presentasi	Meningkatnya pemahaman guru mengenai konsep deep learning.
Diskusi dan Tanya Jawab	Membahas permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta alternatif solusi penerapan deep learning.	Diskusi kelompok dan tanya jawab	Guru memperoleh solusi dan wawasan terkait implementasi pembelajaran mendalam.
Simulasi Pembelajaran	Guru menyusun dan mempraktikkan rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis deep learning.	Praktik dan simulasi	Guru mampu merancang pembelajaran berbasis deep learning.
Evaluasi Kegiatan	Mengukur tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.	Angket dan refleksi	Diperoleh data ketercapaian tujuan kegiatan dan umpan balik peserta.
Tindak Lanjut	Mendorong implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran di kelas.	Pendampingan dan monitoring	Penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, alur pelaksanaan kegiatan PKM dapat digambarkan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, persiapan program, pelaksanaan sosialisasi, diskusi dan simulasi pembelajaran, evaluasi kegiatan, serta tindak lanjut implementasi di sekolah. Tahapan tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis kepada guru dalam menerapkan pendekatan deep learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Sosialisasi Deep Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pamulang Timur 01” dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan deep learning pada proses pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh guru kelas dan guru mata pelajaran yang bertugas di SD Negeri Pamulang Timur 01 Kota Tangerang Selatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan dan koordinasi, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, simulasi pembelajaran, serta evaluasi dan refleksi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan pendekatan deep learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.1.1. Tahap Pembukaan dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru peserta kegiatan, dan tim PKM dari Universitas Pamulang. Pada tahap ini disampaikan tujuan kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta gambaran umum mengenai konsep deep learning dalam pendidikan. Tim PKM menjelaskan bahwa deep learning dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Guru juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered learning) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning).

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian guru masih menerapkan pembelajaran yang menempatkan guru sebagai sumber utama informasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini menjadi penting sebagai upaya memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

3.1.2. Penyampaian Materi Deep Learning

Tahap inti kegiatan berupa penyampaian materi mengenai konsep, karakteristik, dan implementasi deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi disampaikan secara interaktif dengan memanfaatkan presentasi, contoh kasus, dan diskusi kelompok. Peserta memperoleh penjelasan mengenai karakteristik utama deep learning, yaitu keterlibatan aktif siswa, pembelajaran berbasis masalah, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, refleksi pembelajaran, serta keterkaitan antara materi dengan konteks kehidupan nyata.

Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada tiga prinsip utama deep learning, yaitu meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning. Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sadar, dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru memperoleh pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa.

3.1.3. Diskusi dan Simulasi Pembelajaran

Sesi diskusi dan simulasi menjadi salah satu kegiatan yang memperoleh respons positif dari peserta. Pada tahap ini guru diberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta merancang solusi berdasarkan prinsip deep learning. Guru secara berkelompok menyusun rancangan pembelajaran yang memuat kegiatan diskusi, analisis teks, pemecahan masalah, refleksi, dan aktivitas kontekstual yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Guru tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi mulai merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, menganalisis informasi, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Kegiatan simulasi juga membantu peserta memahami penerapan deep learning secara lebih konkret dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.1.4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi, refleksi peserta, dan umpan balik setelah kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep deep learning serta motivasi untuk menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini dan dapat membantu mereka menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Berbagai strategi seperti penggunaan pertanyaan pemantik (trigger questions), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), diskusi kelompok, refleksi pembelajaran, dan pemanfaatan media digital mulai dipahami sebagai bagian penting dalam implementasi deep learning.

3.2. Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi deep learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada transfer informasi. Setelah mengikuti sosialisasi dan simulasi, guru memperoleh perspektif baru mengenai pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Raup et al. (2022) yang menyatakan bahwa deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman konseptual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman guru mengenai konsep deep learning juga menunjukkan bahwa kegiatan PKM berhasil menjawab kebutuhan sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Guru mulai memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan siswa mengingat informasi, tetapi juga dari kemampuan mereka menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan Adnyana (2024) yang menjelaskan bahwa implementasi deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi yang dibutuhkan pada era modern.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya penerapan prinsip meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut membantu guru merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Syafi'i (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis deep learning harus mampu menciptakan proses belajar yang bermakna, sadar, dan menyenangkan agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam

memahami materi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Dewi et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman konseptual mereka.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan deep learning memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta memahami berbagai informasi secara kritis. Ali (2020) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan deep learning sangat relevan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara lebih optimal.

Kegiatan PKM ini juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan. Guru mulai memahami pentingnya penggunaan pertanyaan pemantik, pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, serta refleksi pembelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Strategi tersebut selaras dengan konsep pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.

Selain itu, hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran guru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran. Guru menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afifah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Pemanfaatan teknologi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan implementasi deep learning. Firdaus (2025) menjelaskan bahwa penerapan deep learning yang didukung media digital seperti Wordwall dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini.

Dari perspektif pendidikan abad ke-21, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa deep learning dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Rafiuddin et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai keterampilan abad ke-21 sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan era Society 5.0.

Menariknya, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami hubungan antara deep learning dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru menyadari bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam dapat membantu siswa mengembangkan karakter mandiri, kreatif, bernalar kritis, mampu bekerja sama, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Athi et al. (2026) yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dan berbasis proyek memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam konteks transformasi pendidikan digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi *deep learning* memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kompetensi guru di SD Negeri Pamulang Timur 01. Guru memperoleh pengetahuan baru, pengalaman praktis, serta motivasi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa program PKM berbasis pelatihan dan pendampingan memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan *deep learning*, diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia serta hasil belajar siswa dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi *deep learning* di SD Negeri Pamulang Timur 01 telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam peserta didik. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan simulasi pembelajaran, guru memperoleh wawasan baru mengenai konsep *deep learning* beserta implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, guru juga semakin memahami penerapan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* sebagai landasan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kegiatan ini turut meningkatkan kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 sehingga diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sebagai tindak lanjut, guru disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Sekolah juga perlu memberikan dukungan melalui penyediaan forum berbagi praktik baik, pelatihan lanjutan, serta penguatan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang mendukung pembelajaran mendalam. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan dapat terus menjalin kerja sama dengan sekolah melalui program pendampingan dan pengembangan kompetensi guru agar penerapan *deep learning* dapat berlangsung secara optimal dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SD Negeri Pamulang Timur 01 Kota Tangerang Selatan beserta seluruh guru yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan

kegiatan ini. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian dan pihak terkait yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

6. Daftar Pustaka

- Achadah, A. (2026). Model kurikulum di era digital. Hafizhah Press.
- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>
- Afifah, N., Kurniawan, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (Basastra) di sekolah dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i01.4839>
- Anjelina, N., & Tarmini, W. (2022). Keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7327–7333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Kurniawan, H., Wijayanti, A., & Hawanti, S. (2020). Pembelajaran dan permasalahan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1020–1028.
- Mubin, M. F., & Aryanto, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rafiuddin, R., Syarifuddin, S., Saparuddin, S., Nurjihadin, N., & Rahmat, F. A. G. (2024). SLR: Discovering STEAM integrated science disciplines for learning planning for primary school students in Indonesia towards the era of Society 5.0. *Scientica Education Journal*, 1(5), 10–45. <https://doi.org/10.62872/sej.v1i5.299>
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan matematika realistik Indonesia dalam pembelajaran mendalam (deep learning): Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25. <https://doi.org/10.23960/mtk/v13i1.pp9-25>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i9.805>
- Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Supriyono, E. (2024). Teknik komunikasi persuasif Ustadzah Zainiyah Ma'ruf pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III Ma'hadul Qur'an Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(2), 226–236. <https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.4585>
- Syafi'i, A. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning: Mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.47945/al-mumtaz.v2i1.1991>